

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Selain berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan juga berfungsi dalam membentuk generasi yang tangguh, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, tingkat kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sejauh mana system pendidikannya mampu mempersiapkan masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memperkenalkan salah satu kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan langkah inovatif dalam pengembangan sistem pendidikan nasional Indonesia. Program ini bertujuan untuk menghadirkan perubahan mendasar dalam pendekatan pembelajaran agar lebih selaras dengan realita serta kebutuhan peserta didik pada masa kini. Kurikulum ini dirancang untuk menghapus sifat pembelajaran yang kaku dan seragam, digantikan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan, artinya guru memiliki keleluasaan dalam merancang serta menerapkan strategi

pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak lagi terikat pada pola pembelajaran yang kaku atau seragam, melainkan dapat menyesuaikan materi dan metode penyampaian berdasarkan situasi, kondisi, serta karakteristik peserta didik di lingkungan belajar masing-masing. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah karena berkaitan langsung dengan kehidupan nyata, sekaligus menjadikan proses belajar lebih menarik, menyenangkan, dan mendorong motivasi serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang bersifat wajib dalam Kurikulum Merdeka adalah Bahasa Indonesia, yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, memperkuat identitas nasional, serta membentuk karakter berpikir kritis dan kreatif pada diri Peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dilatih untuk menguasai keterampilan berbahasa secara menyeluruh, yang mencakup empat aspek utama: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut merupakan pilar utama dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara efektif.

Lebih jauh, pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan aspek kebahasaan semata, tetapi juga menumbuhkan kemampuan literasi yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami berbagai jenis teks, baik

teks sastra maupun nonsastra, serta mendorong mereka untuk mampu menafsirkan dan mengkritisi informasi secara logis dan mendalam. Dengan demikian, penguasaan bahasa bukan hanya menjadi keterampilan teknis, melainkan juga menjadi dasar bagi peserta didik dalam berpikir reflektif, analitis, dan argumentatif.

Selain itu, kemampuan literasi yang dikembangkan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi fondasi utama bagi keberhasilan dalam semua bidang studi lainnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik akan lebih mudah memahami konsep dalam pelajaran lain, seperti sains, matematika, maupun ilmu sosial. Kemampuan berbicara dan menyimak yang baik juga membantu mereka berinteraksi secara efektif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik turut memperkuat rasa cinta tanah air dan menjadikan bahasa nasional sebagai alat pemersatu di tengah keberagaman budaya bangsa.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar, terdapat berbagai tantangan yang perlu diperhatikan dan diatasi secara serius agar tujuan kurikulum dapat tercapai dengan optimal. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, guru, serta peserta didik dalam menentukan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Namun, implementasi di lapangan tidak selalu berjalan semudah konsep yang dirancang. Salah satu hambatan utama yang sering muncul adalah belum meratanya kesiapan guru dalam memahami filosofi, struktur, serta pendekatan pembelajaran yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. Banyak guru masih memerlukan waktu dan

pendampingan untuk menyesuaikan diri dari pola pembelajaran tradisional yang berorientasi pada hasil menuju pembelajaran yang berfokus pada proses, kompetensi, dan kemandirian belajar peserta didik.

Kesiapan guru ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap kurikulum, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada Peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana utama. Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru memiliki pengalaman dan sumber daya yang memadai untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif tersebut. Banyak dari mereka masih terbatas pada penggunaan metode konvensional karena kurangnya pelatihan, waktu, maupun dukungan dari pihak sekolah.

Selain faktor guru, keterbatasan bahan ajar juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pada kehidupan nyata Peserta didik, tetapi belum semua sekolah memiliki akses terhadap sumber belajar yang sesuai dengan prinsip tersebut. Banyak buku ajar atau modul pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan capaian pembelajaran dalam kurikulum baru. Akibatnya, guru sering kali harus mengembangkan atau memodifikasi bahan ajar sendiri agar pembelajaran Bahasa Indonesia tetap relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Tantangan lain yang tak kalah penting adalah dukungan sarana dan prasarana yang belum memadai. Keterbatasan fasilitas belajar seperti ruang kelas

yang nyaman, akses teknologi digital, perangkat multimedia, serta media pembelajaran interaktif sering kali menghambat proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Padahal, dalam konteks Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi dan media digital sangat dianjurkan untuk memperkaya pengalaman belajar Peserta didik serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif.

Kondisi ini juga tercermin di SD Negeri 1 Wilangan, di mana pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi beberapa kendala di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang menyeluruh dan berkesinambungan untuk menilai sejauh mana penerapan kurikulum ini telah berjalan sesuai dengan prinsip dan tujuan yang diharapkan. Analisis tersebut penting agar pihak sekolah dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat implementasi, sekaligus merumuskan strategi perbaikan yang efektif. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Wilangan dapat benar-benar mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi literasi serta karakter peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Terdapat beberapa hal yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu :

1. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kajian ini berfokus pada peran strategis guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah, terutama terkait dengan tingkat pemahaman dan kesiapan mereka dalam menerapkan

konsep-konsep utama kurikulum tersebut. Pembahasan tidak hanya menyoroti tugas guru secara umum, tetapi juga bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip inti seperti diferensiasi pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, serta fleksibilitas dalam pengelolaan kurikulum.

Selain itu, penelitian ini menelaah sejauh mana kesiapan guru dalam merancang perangkat ajar, memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, dan mengelola kelas berdasarkan prinsip Merdeka Belajar. Aspek lain yang turut dikaji adalah tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang dapat terbentuk melalui pelatihan, workshop, maupun pengalaman praktik di lapangan.

2. Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi

Bagian ini membahas berbagai kendala yang dihadapi guru dan pihak sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum baru, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung, minimnya pelatihan yang relevan, kesulitan dalam menyusun modul ajar, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan, serta rendahnya dukungan dari lingkungan sekolah.

Selain mengidentifikasi permasalahan, pembahasan ini juga menyoroti berbagai langkah solutif yang diambil untuk mengatasi

hambatan-hambatan tersebut. Upaya tersebut dapat berupa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, kolaborasi antar guru dalam merancang perangkat ajar, pemanfaatan sumber belajar alternatif, pendampingan dari sekolah penggerak, hingga penerapan kebijakan internal sekolah yang mendukung fleksibilitas pembelajaran.

Dengan demikian, bagian ini tidak hanya berfokus pada pemetaan kendala, tetapi juga menggambarkan upaya konkret yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah dasar.

3. Strategi yang digunakan agar Kurikulum Merdeka mendapatkan Hasil yang diinginkan.

Bagian ini berfokus pada evaluasi pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembahasan diarahkan untuk menilai sejauh mana implementasi kurikulum ini memberikan dampak positif, netral, atau bahkan menimbulkan tantangan baru terhadap prestasi dan perkembangan belajar peserta didik.

Penilaian dilakukan dengan meninjau berbagai aspek hasil belajar, seperti kemampuan memahami teks, keterampilan menulis, kemampuan berbicara, berpikir kritis, kreativitas, serta tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kajian ini juga menganalisis bagaimana pendekatan pembelajaran

yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan mengakomodasi diferensiasi dapat memengaruhi peningkatan kualitas belajar.

Dengan demikian, fokus utama kajian ini bukan hanya pada sejauh mana Kurikulum Merdeka diterapkan, tetapi juga pada dampak konkret yang ditimbulkannya terhadap perkembangan akademik peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Wilangan?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Strategi apa yang digunakan guru untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Wilangan.

Tujuan bagian ini adalah memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Wilangan. Uraian mencakup seluruh aspek pelaksanaan, seperti perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, penggunaan perangkat ajar, metode dan strategi

yang diterapkan, serta pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, dijelaskan pula bagaimana proses kegiatan belajar berlangsung di kelas sesuai prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kajian ini juga menyoroti penerapan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, pemberian diferensiasi sesuai karakteristik individu, serta pengembangan kompetensi literasi melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks. Dukungan sekolah melalui kebijakan, fasilitas, dan budaya belajar turut menjadi bagian penting dari analisis ini. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah menghadirkan potret nyata dan menyeluruh mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

2. Mengidentifikasi Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Bagian ini berfokus pada pengungkapan berbagai kendala dan kesulitan yang dialami guru selama proses penerapan Kurikulum Merdeka. Hambatan dapat berasal dari beragam aspek, seperti keterbatasan pemahaman terhadap konsep kurikulum baru, kesulitan dalam penyusunan modul ajar yang fleksibel, keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi, serta minimnya pelatihan yang relevan. Faktor eksternal seperti kurangnya sarana dan prasarana pendukung, lemahnya kerja sama antar guru, dan belum adanya kebijakan sekolah yang mendukung penerapan secara

optimal juga turut menjadi tantangan. Selain itu, perbedaan kemampuan peserta didik yang cukup signifikan sering kali menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Dengan demikian, tujuan utama kajian ini adalah mengidentifikasi dan memahami berbagai kendala nyata yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh guru.

3. Menganalisis Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan tersebut

Bagian ini menelaah secara mendalam berbagai strategi dan pendekatan yang digunakan guru untuk menghadapi dan mengatasi tantangan selama penerapan Kurikulum Merdeka. Analisis tidak hanya berfokus pada pemetaan masalah, tetapi juga pada langkah-langkah solutif yang dilakukan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi tersebut meliputi peningkatan kompetensi melalui pelatihan atau workshop, kolaborasi dengan sesama guru dalam penyusunan modul ajar, pemanfaatan sumber belajar digital, serta penyesuaian metode pembelajaran agar lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru juga dapat meminta pendampingan dari sekolah penggerak atau pengawas, melakukan improvisasi dalam pengelolaan kelas, serta menciptakan aktivitas belajar yang kreatif dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, fokus utamanya adalah menilai efektivitas upaya guru dalam mengatasi hambatan, sehingga dapat diidentifikasi

strategi yang paling mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis : Memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan kajian tentang penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis: Menyediakan acuan serta rekomendasi yang aplikatif bagi guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam dunia pendidikan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

F. Definisi Istilah

Berikut ini adalah beberapa definisi istilah pada penelitian ini, yaitu :

1. Implementasi

Implementasi kurikulum adalah proses menerjemahkan dan mengaplikasikan dokumen kurikulum ke dalam praktik pembelajaran nyata di kelas, meliputi penyampaian materi, pengelolaan kelas, perencanaan, penggunaan strategi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar, dengan tujuan mencapai capaian pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan menyeluruh.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang fleksibel dengan konten esensial optimal,

dirancang agar peserta didik memiliki waktu mencukupi untuk mendalami konsep, menguatkan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta mengembangkan soft skills dan karakter melalui proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024, kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan Peserta didik, konteks lokal, dan fase capaian pembelajaran, dengan fokus materi mendalam, jam pelajaran fleksibel, serta otonomi sekolah. Tujuannya mencakup pemulihan belajar pasca-pandemi, peningkatan mutu pendidikan abad 21, dan sinergi gotong royong antar pihak untuk relevansi pembelajaran nyata..

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi dinamis antara Peserta didik dengan guru serta sumber belajar di lingkungan pendidikan khusus, yang dirancang untuk memberikan dukungan sehingga Peserta didik memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, membentuk kebiasaan, serta mengembangkan sikap dan keyakinan secara proaktif. Proses tersebut melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guna menciptakan iklim belajar yang mendukung serta memaksimalkan potensi spiritual, kepribadian, intelektual, moralitas luhur, dan kemampuan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, serta negara. Pembelajaran bersifat

disengaja, sistematis, dan berorientasi pada Peserta didik melalui pendekatan aktif seperti konstruktivisme serta inquiry untuk mendorong transformasi perilaku yang positif.

4. Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan bidang studi yang berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa, berpikir logis, dan bersastra peserta didik melalui penguasaan empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mata pelajaran ini dirancang agar peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berbagai situasi komunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan penghargaan terhadap bahasa sebagai alat berpikir, berinteraksi, dan pembentuk identitas budaya.

5. SD Negeri 1 Wilangan

SD Negeri 1 Wilangan merupakan sekolah dasar negeri yang dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Sekolah ini merupakan satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya.